

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu sistem yang bersifat sistematis dan sistemis. Sistemis dalam bahasa bukan sistem tunggal melainkan terdiri atas beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem semantik, subsistem sintaksis. Menurut Abdul Chaer (2012: 4) bahwa bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau pikiran seseorang, sehingga dengan bahasa orang lain dapat mengerti tentang pesan yang akan disampaikan.

Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam situasi formal maupun non formal. Dalam situasi formal Bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, rapat guru, pembawa acara atau MC, berpidato, upacara dan menyampaikan laporan hasil kegiatan. Sedangkan dalam situasi nonformal, Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi di luar jam pelajaran seperti percakapan antar sesama diluar sekolah, dirumah, ditempat bermain, di pasar dan lain-lain.

Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan berarti seseorang menyampaikan pendapat atau idenya langsung kepada lawan bicara, sedangkan secara tertulis seseorang menyampaikan ide dan gagasannya melalui media tulisan seperti majalah, tabloid, komik, teks pidato dan media cetak lainnya.

Manusia merupakan makhluk sosial, yakni makhluk yang memiliki kecenderungan untuk berinteraksi sosial dengan sesama. Berinteraksi sosial berarti manusia harus saling berkomunikasi, sebab dengan adanya komunikasi manusia dapat menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain, demikian sebaliknya. Agar satu sama lainnya dapat berkomunikasi dengan baik maka diperlukan keterampilan bahasa yang baik pula.

Menurut J.W.M Verhaar (2017:161) sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Menurut Prof. DR. H. Abdul Muis Ba'dulu (2010:43) sintaksis sebagai telaah tentang kaidah-kaidah yang mengatur cara kata-kata dikombinasikan untuk membentuk kalimat dalam suatu bahasa.

Sintaksis adalah cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagian-bagiannya, Ramlan dalam Nanik Setiyawati (2010:53) mendefinisikan sintaksis sebagai bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Kesalahan dalam sintaksis meliputi kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemilihan susunan kata yang tidak tepat adalah salah satu akibat pengaruh bahasa asing dan kesalahan dalam susunan kata contohnya “Kinisaatnyakitamemasuki Bulan November” seharusnya kita sudah memasuki Bulan November”.

2. Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir adalah pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama digunakan sekaligus dalam satu kalimat contohnya “Bahkan nyawa-nyawa dikorbankan untuk kemerdekaan Indonesia” seharusnya bahkan “nyawa sekalipun dikorbankan untuk kemerdekaan Indonesia”.
3. Pemilihan kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal“ contohnya Indonesia adalah Negara yang maju, Indonesia adalah Negara yang maju kaya” seharusnya “Indonesia adalah Negara yang maju”.
4. Pemilahan kalimat yang ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat“ contohnya Bulan November yang lebih sering dikenal Bulan kepahlawanan” seharusnya “Bulan November adalah bulan untuk memperingati para pahlawan kita”.

Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa karena sangat bermanfaat untuk pengembangan diri, baik untuk melanjutkan pendidikan ataupun terjun langsung ke masyarakat. Dari keterampilan menulis seseorang dapat merekam, melaporkan, memberitahukan, meyakinkan dan mempengaruhi orang lain. Dengan kemampuan menulis yang memadai seseorang akan lebih mudah mengekspresikan dirinya dengan perkembangan dunia sekarang.

Menurut Nurhadi (2017:424) pidato merupakan salah satu keterampilan berbicara di depan khalayak umum. Orang yang sering berpidato disebut orator. Pidato adalah berbicara di depan umum yang disampaikan oleh orator yang bersifat satu arah untuk tujuan-tujuan tertentu. tujuan-tujuan tersebut antara lain (1)membuat pendengar menyadari adanya sebuah masalah, isu, peristiwa, (2) menyampaikan pesan secara akurat, (3) menumbuhkan minat (4) mendorong perubahan atau mempengaruhi khalayak untuk berperilaku tertentu, (5) memberikan keterampilan, (6) memberi semangat dan memberi dukungan pada khalayak, (7) mempengaruhi khalayak secara langsung atau tidak langsung untuk bertindak, (8) menyuruh bertingkah laku dengan cara tertentu, dan (9) merangsang imajinasi dan kreativitas. Dalam penyampaian pidato biasanya seseorang menggunakan dua cara, cara yang pertama seseorang menyampaikan pidato dengan spontan atau tanpa teks, cara yang kedua adalah dengan menggunakan teks, pidato dengan menggunakan teks biasanya kebanyakan dipakai oleh para pejabat dan perlombaan pidato, teks pidato tersebut sudah disiapkan sebelum acara dilaksanakan dan orator atau pembaca tinggal membaca teks yang sudah disiapkan.

Teks pidato ialah aktivitas mengungkapkan pikiran, ide, gagasan secara lisan dalam bentuk rangkaian kata-kata atau kalimat kepada orang banyak dengan tujuan tertentu. Pidato biasanya dilakukan dalam acara-acara resmi, seremonial, dan pertemuan-pertemuan ilmiah. Pidato merupakan bentuk komunikasi satu arah karena terdiri atas pemberi pidato satu orang dan orang banyak sebagai pendengar. Di dalam teks pidato tentu tidak lepas dengan

pembahasan bahasa, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku terutama dalam ilmu yang mengkaji tentang bahasa.

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang berkisar pada kesalahan diksi, frasa, klausa, dan kalimat berikut alat-alat sintaksis yang membentuk unsur-unsur tersebut. Kesalahan-kesalahan kalimat dalam tulisan merupakan salah satu wujud ketidaktaatan terhadap kaidah-kaidah bahasa. Kerapian atau keteraturan suatu susunan kalimat dapat mewakili pola pikir dan tingkat pemahaman dalam penulisannya. Tulisan yang jelas dan terarah merupakan perwujudan berpikir yang logis. Oleh karena itu susunan kalimat harus singkat, cermat, dan tepat, menggunakan kosakata ejaan yang tepat agar mudah dipahami orang lain.

Berdasarkan observasi dan data yang telah didapat oleh peneliti, ternyata masih banyak terdapat kesalahan dalam teks pidato peserta lomba Gebyar Bulan Bahasa Tahun 2019. Misalnya :“Indonesia yang sebut sebagai Negara Kepulauan yang memiliki puluhan bahkan ratusan bahasa daerah seharusnya “Indonesia yang memiliki beragam Bahasa daerah, memiliki puluhan bahkan ratusan Bahasa daerah”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang perlu diteliti dalam analisis kesalahan sintaksis adalah kesalahan pada bidang frasa dan kalimat. Kesalahan yang dilakukan dalam bidang sintaksis ini terjadi akibat kekurang-pahaman seseorang terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan atau mungkin faktor lain seperti kecerobohan yang dilakukan oleh seseorang. Peneliti

tertarik untuk mempelajari lebih dalam jenis kesalahan sintaksis tersebut. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah teks pidato lomba berpidato pada acara Gebyar Bulan Bahasa (GBB) 2019.

B. Masalah dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi kesalahan unsur sintaksis yang terdapat pada teks pidato dalam lomba gebyar Bulan Bahasa (GBB) 2019 antara lain:

1. Pemilihan susunan kata yang tidak tepat.
2. Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir
3. Pemilihan kalimat yang tidak logis.
4. Pemilihan kalimat yang ambiguitas.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada teks pidato lomba Gebyar Bulan Bahasa 2019, khususnya pada tatanan sintaksis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan pemikiran tentang tata cara pembuatan teks pidato yang baik dan benar.

1. Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti.
2. Bahan penunjang dalam meningkatkan minat baca terhadap teks pidato.
3. Meningkatkan kemampuan dalam pembuatan teks pidato.
4. Bagi lembaga bahasa, khususnya Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu, dapat dijadikan sumbangan

keilmuan dalam pembelajaran bahasa dimasa yang akan datang agar penggunaan kata-kata, dan kalimat menjadi lebih baik lagi dalam pembuatan teks pidato.